



## Manajemen Peserta Didik MTs Laboratorium UINSU

Syafira Syafira <sup>1</sup>, Tasya Zuraira <sup>2</sup>, Amar Khairi Ahmad <sup>3</sup>, Indriyani Br. Sitepu <sup>4</sup>, Arif Abdul Gani Lubis <sup>5</sup>, Inom Nasution <sup>6</sup>, Maryono Maryono <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2037

Korespondensi penulis : [syafiraa.5123@gmail.com](mailto:syafiraa.5123@gmail.com) <sup>1</sup>, [zurairatasya@gmail.com](mailto:zurairatasya@gmail.com) <sup>2</sup>, [amarkhairi6@gmail.com](mailto:amarkhairi6@gmail.com) <sup>3</sup>, [indriyaniborusitepu21@gmail.com](mailto:indriyaniborusitepu21@gmail.com) <sup>4</sup>, [bukrosita9@gmail.com](mailto:bukrosita9@gmail.com) <sup>5</sup>, [inomnasution@uinsu.ac.id](mailto:inomnasution@uinsu.ac.id) <sup>6</sup>

**Abstract.** *The preparation and control of all student-related activities, from their arrival through their departure from a madrasa or educational institution, constitutes student management. When implementing instructional activities at madrasas, student management activities are a crucial component that must be taken into consideration. It has been adopted in the management of students at MTs Lab UINSU, but there are still some students who are not disciplined in respecting the regulations that have been introduced in madrasas, which is causing issues in the management of students. The goal of this study was to learn more about the descriptive qualitative field research approach that MTs Lab UINSU utilizes to supervise its students. It was done to gather data.*

**Keywords:** *Management, Student*

**Abstrak.** Persiapan dan pengendalian semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa, sejak kedatangan mereka sampai keberangkatan mereka dari madrasah atau lembaga pendidikan, merupakan manajemen siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah, kegiatan pengelolaan siswa merupakan komponen penting yang harus diperhatikan. Hal tersebut sudah diterapkan dalam pengelolaan siswa di MTs Lab UINSU, namun masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mentaati peraturan yang telah diberlakukan di madrasah sehingga menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendekatan penelitian lapangan kualitatif deskriptif yang digunakan MTs Lab UINSU untuk membimbing siswanya. Hal itu dilakukan untuk mengumpulkan data.

**Kata kunci:** Manajemen, Peserta Didik

## **LATAR BELAKANG**

Manajemen adalah proses pemusatan sumber daya (termasuk orang, alat, media, bahan, uang, dan metode lainnya) yang telah diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Siswa, di sisi lain, adalah anggota masyarakat yang bekerja untuk memaksimalkan potensi mereka melalui proses pendidikan. Akibatnya, manajemen siswa menyadari langkah-langkah yang terlibat dalam mengelola semua masalah yang berkaitan dengan siswa di sebuah madrasah, mulai dari perencanaan hingga penerimaan siswa baru hingga memberikan pembinaan selama siswa terdaftar di madrasah hingga membantu siswa menyelesaikan pendidikannya di sana. kondisi yang menguntungkan dan membantu untuk proses pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan efektif. Karena pengelolaan siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kinerja pendidikan, maka pengelolaan siswa yang efektif akan menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Pengelolaan peserta didik sangat penting untuk pengembangan pendidikan dan menghasilkan hasil yang berkualitas, sehingga penerapannya di lembaga pendidikan membutuhkan pemahaman dan penelitian. Peserta didik adalah orang atau individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan menyukai pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Tujuan dari manajemen siswa adalah untuk memberikan siswa pengalaman terbaik dari saat mereka mendaftar sampai mereka lulus atau berhenti menghadiri kelas di institusi tertentu.

Lembaga pendidikan tinggi itu. Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan Setiap peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional harus diikuti oleh setiap tenaga pendidik yang berkualitas. Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi tujuan pendidikan.

Beberapa sumber daya manusia terdidik sementara yang lain tidak. Penerapan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem dengan sistem makna yang terbuka dan beraneka ragam karena pendidikan merupakan proses pembinaan dan pemberdayaan anak didik sepanjang hayat yang dilakukan dengan memberi keteladanan, menempa kemauan, dan menumbuhkan kreativitas. siswa yang mengikuti pendidikannya. gagasan memanusiakan manusia, atau lebih dikenal dengan pemikiran humanistik, digalakkan melalui proses pendidikan. Kurikulum, peserta didik, gedung dan sarana prasarana, tenaga pelaksana, instruktur, dan pembiayaan merupakan beberapa faktor manajemen yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Unsur-unsur tersebut bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap peserta didik pada setiap lembaga pendidikan berhak memperoleh pelayanan dan pendidikan yang menjadi haknya.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data ekstensif tentang subjek yang diteliti untuk proyek ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada formulasi penelitian yang memerlukan eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diselidiki melalui interaksi yang erat dengan sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam, dimana peneliti menyelidiki informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan melalui teknik observasi partisipatif dan bertanya serta menjawab secara bebas tanpa panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menciptakan suasana yang hidup. Hal ini dilakukan beberapa kali. Dengan pemantauan dan pendokumentasian secara metodelis kejadian-kejadian yang menjadi fokus pengamatan, dapat diperoleh informasi atau data melalui pengamatan. Selain melakukan wawancara dan melakukan observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui catatan konsultasi yang dimiliki oleh Madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Indikator Manajemen Peserta Didik di MTs Laboratorium UINSU

Siswa adalah komponen penting dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan madrasah karena lembaga ini tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa mereka. Menurut UU Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang ditawarkan menurut lintasan tertentu, pada jenjang pendidikan tertentu, dan untuk tujuan tertentu. Agar siswa berhasil dalam mempraktekkan pendidikan yang telah diterimanya, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap kemajuannya. Manajemen peserta didik mengacu pada semua tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan serta pembinaan berkelanjutan dari semua peserta didik untuk memastikan partisipasi mereka yang efektif dan efisien dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut sudut pandang yang berbeda, mengelola siswa melibatkan pengawasan tindakan mereka sejak mereka mendaftar di sekolah sampai mereka keluar (atau lulus) darinya. Untuk mencapai tujuan ini, ada tiga tugas utama di bidang pengelolaan siswa: penerimaan siswa, kegiatan kemajuan pembelajaran, dan pengawasan dan pertumbuhan kedisiplinan.

Berdasarkan tujuan, pedoman, dan jenis layanan, dikembangkan indikator kualitas layanan manajemen sekolah. Melalui berbagai layanan administrasi sekolah, termasuk pengembangan program, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, standar nasional pendidikan dilakukan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai indikator mutu pencapaian, yang dibuktikan dengan arti indikator tersebut terhadap tujuan pelayanan manajemen sekolah. Peningkatan mutu ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kurikulum dan layanan pembelajaran, peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pelibatan masyarakat. Tujuan layanan adalah untuk menghasilkan siswa yang memenuhi atau melampaui kriteria kompetensi pendidikan nasional.

Prinsip-prinsip yang dipraktikkan memuat indikator mutu pelayanan manajemen sekolah, khususnya:

- a) Kurikulum dan layanan pendidikan dimodifikasi untuk mencerminkan standar nasional, karakteristik sekolah, dan keadaan pendidikan saat ini
- b) Tujuan pengabdian mahasiswa adalah untuk meningkatkan potensi mahasiswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.
- c) Asas pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan berbentuk prakarsa bersama di dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan berupa perencanaan, seleksi,

kegiatan pembinaan, sampai dengan pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan untuk hasil yang efektif dan efisien.

- d) Prinsip pembinaan jasa keuangan pendidikan adalah administrasi yang cermat, kerja sama, perhitungan yang matang, dan pengawasan.
- e) Efisiensi penggunaan di masing-masing sektor menjadi pedoman pelayanan sarana dan prasarana yang memastikan pemanfaatannya secara efektif dan efisien.
- f) Keterlibatan masyarakat didasarkan pada gagasan bahwa harus ada kemitraan yang menguntungkan kedua belah pihak dan menawarkan keuntungan yang nyata bagi masyarakat dan sekolah.

Ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen kemahasiswaan belum berjalan dengan baik dan belum terlaksana secara ideal berdasarkan temuan kajian di Laboratorium MTs UINSU. Langkah-langkah mengidentifikasi kebutuhan siswa, pemilihan siswa, penempatan siswa, pembinaan, dan pertumbuhan siswa hanyalah beberapa titik sinyal yang menunjukkan bahwa hal ini tidak berhasil dilaksanakan.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di madrasah, kegiatan pengelolaan siswa merupakan komponen penting yang harus diperhatikan. Penyelenggaraan program kegiatan pengelolaan siswa harus didasarkan pada preferensi, pertimbangan, dan peningkatan kemampuan siswa pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. minat dan bakat siswa. Diharapkan dengan membeli paket kegiatan pengelolaan siswa akan menghasilkan keluaran yang berkualitas tinggi.

Agar kegiatan pembelajaran di sekolah dan madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, dan dapat memenuhi tujuan pendidikan sekolah/madrasah, manajemen kesiswaan berupaya mengatur berbagai kegiatan di bidang kesiswaan. Dengan pemanfaatan manajemen kesiswaan, kegiatan akan direncanakan secara sistematis sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan baik kelembagaan maupun pendidikan yang lebih luas. Keberadaan kepala madrasah dan warga madrasah tempat siswa belajar sangat penting bagi keberhasilan penyelenggaraan kesiswaan. Keberhasilan madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah dikendalikan oleh dirinya sendiri. Bergerak dan pilih target Anda sesuai dengan misi madrasah. Direktur departemen juga mengawasi manajemen siswa. Faktor kunci yang membuat siswa berhasil adalah kepala madrasah.

## **2. Perencanaan Manajemen Kesiswaan di MTs Laboratorium UINSU**

Rencana sekolah secara keseluruhan mencakup ketentuan untuk perencanaan siswa. Siswa harus siap karena persiapan memungkinkan pemikiran yang cermat untuk dimasukkan ke dalam segala hal. Perencanaan untuk siswa mencakup perencanaan untuk siswa pindahan, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan penerimaan siswa baru. Khusus untuk perencanaan siswa akan sangat erat kaitannya dengan kegiatan penerimaan dan tata cara pencatatan atau pendokumentasian data pribadi siswa, yang tidak dapat dipisahkan dari pencatatan atau pendokumentasian data hasil belajar dan fitur-fitur lainnya. Visi dan tujuan madrasah memberikan jendela yang jelas ke dalam proses perencanaan di MTs Lab Uinsu. Jelas bahwa madrasah telah mempertimbangkan apa yang akan terjadi pada semua muridnya setelah mereka lulus dari sekolah berdasarkan tujuan dan misinya.

Langkah awal dalam manajemen siswa, bersama dengan perencanaan, adalah menganalisis kebutuhan siswa. Institusi pendidikan harus menganalisis kebutuhan siswa karena meliputi:

- a) menghitung jumlah mahasiswa yang akan diterima dengan memperhatikan jumlah mata kuliah yang tersedia, ukuran kelas, dan rasio mahasiswa per dosen.
- b) Merencanakan jadwal kegiatan berdasarkan minat dan keterampilan siswa. Jumlah murid dihitung oleh MTS Lab Uinsu dengan mempertimbangkan kapasitas kelas yang tersedia. Madrasah menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah tersebut untuk memenuhi minat dan bakat siswa.

Siswa paling mampu memanfaatkan keterampilan dan minat mereka ketika mereka memiliki akses ke kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih madrasah tersebut, antara lain menjuarai kejuaraan futsal. menerima siswa baru untuk mengakomodasi jumlah siswa yang akan mendaftar di lembaga tersebut. Setiap tahun, MTS Lab Uinsu melakukan prosedur penerimaan peserta baru sebagai tugas rutin. mencapai visi dan misi sekolah. Kenapa ini? Karena sebagian besar kegiatan pembelajaran melibatkan siswa. Setelah memeriksa bagaimana jumlah murid ditentukan sambil memperhitungkan ukuran kelas dan rasio murid, guru, siswa baru diterima di Mts Uinsu Lab. Mencari, memilih, dan merekrut individu yang dapat mendaftar di lembaga pendidikan (sekolah) yang dimaksud adalah proses penerimaan siswa baru. Dengan melakukan promosi dan pengumuman maka dilakukan mekanisme penerimaan siswa MTS Lab Uinsu.

Untuk mengidentifikasi semua perencanaan yang ditargetkan, kegiatan manajemen siswa dimasukkan dalam kegiatan evaluasi siswa. Manajemen siswa di madrasah ini meliputi evaluasi, yaitu suatu jenis evaluasi yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk membuat perencanaan baru dalam pengelolaan siswa di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi maka sistem dan rencana pengelolaan madrasah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan siswa akan dapat dikelola dengan lebih baik. Lab Mts Uinsu melakukan analisis yang sangat teliti. Hal ini terlihat dari Renstra Madrasah yang telah dibuat, yang menyerukan untuk terus menciptakan mekanisme, prosedur, dan perangkat hasil belajar siswa untuk melacak perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam ujian, baik itu kuis mingguan atau kuis. ujian semester yang mempengaruhi nilai.

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, proses penilaian hasil belajar siswa meliputi penetapan nilai keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Kepala sekolah dengan dibantu instruktur melakukan evaluasi madrasah. Disiplin siswa dan prosedur evaluasi tidak boleh dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dan perilaku siswa dievaluasi, yang keduanya sangat penting. Adanya aturan yang ditetapkan madrasah membantu upaya MTS Lab Uinsu dalam mendisiplinkan siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengikuti visi madrasah yang tercermin dari adanya peraturan yang dibuat oleh lembaga.

Menurut etimologi, siswa adalah mereka yang diajarkan informasi. Peserta didik diartikan sebagai individu yang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan pengawasan dan pengarahan dalam mengembangkan kepribadiannya dan sebagai bagian dari proses pendidikan formal. Dengan kata lain, siswa adalah orang yang sedang mengalami tahap pertumbuhan atau perkembangan pada tingkat fisik, mental, dan mental. Siapapun yang terdaftar sebagai siswa di suatu sekolah dianggap sebagai siswa, menurut Suharsimi Arikunto. Mahasiswa adalah orang-orang yang memiliki pilihan untuk mencari ilmu sesuai dengan tujuan dan cita-citanya di masa depan. Siswa pergi dengan beberapa nama, siswa adalah apa yang mereka kenal di taman kanak-kanak. Dimaksud pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Sementara itu, mereka disebut sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan negara, peserta didik merupakan komponen input dalam sistem pendidikan yang diproses selama proses pendidikan. Ini dapat dilihat dari berbagai perspektif sebagai bagian dari pendidikan siswa, termasuk perspektif sosial, psikologis, dan edukatif / pedagogis.

Rekrutmen siswa adalah proses mengidentifikasi dan mengikat calon siswa yang memenuhi syarat untuk mendaftar di sekolah dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria yang membentuk norma sekolah. Sondang P. Siagian mengklaim bahwa secara teoretis, proses rekrutmen dapat dianggap terpisah secara konseptual dari seleksi, yang terjadi setelah proses rekrutmen. Jika proses perekrutan dilakukan dengan benar, maka akan menghasilkan sekelompok calon, yang darinya akan dilakukan seleksi untuk menjamin bahwa hanya mereka yang paling memenuhi semua persyaratan yang diterima sebagai siswa di lembaga pendidikan yang membutuhkannya. Menurut Badrudin (2014), hal-hal berikut harus diperhatikan sebelum menerima mahasiswa baru: Buat kepanitiaan terlebih dahulu. Kepala sekolah dan sejumlah instruktur resmi membentuk panitia yang memutuskan anak mana yang diterima. Layanan infrastruktur dan fasilitas juga berusaha untuk mematuhi persyaratan nasional saat ini. Keterlibatan masyarakat berupaya membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu unsur pendukung utama dan krusial bagi terselenggaranya proses pendidikan. Minimnya fasilitas pendidikan akan membuat proses pendidikan tidak berhasil. Semua orang yang terlibat dalam pendidikan harus menghindari melakukan hal ini. Fasilitas adalah segala perlengkapan, potongan mesin, furnitur, dan perlengkapan yang digunakan secara khusus dalam program pengajaran sekolah. Selain itu, fasilitas pendidikan adalah alat dan sumber daya yang secara khusus digunakan dalam proses akademik di sekolah.

Hasil pengelolaan sarana dan prasarana di lab MTs UINSU mulai dari perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, hingga peniadaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di MTS Lab Uinsu Medan mengarah pada terbentuknya kemitraan antara kepala sarana dan prasarana, kepala madrasah, dan kepala yayasan untuk mengatur tunjangan madrasah agar fasilitas memadai dapat mendukung proses pendidikan mahasiswa. Baik pihak internal maupun eksternal membantu pengoperasian sarana dan prasarana Lab MTS Uinsu Medan. Pihak internal yang ikut serta dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk membantu dalam bentuk perencanaan pengadaan sarana dan prasarana adalah kepala madrasah dan kepala yayasan.

Dari segi perencanaan pengadaan, kondisi gedung dan sarana prasarana di MTs Lab Uinsu Medan sudah sangat baik, selalu memberikan fasilitas penunjang bagi madrasah untuk membantu prioritas belajar siswa. Untuk itu kami senantiasa meminta bantuan kepada pemerintah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dengan secara aktif merencanakan



pengadaan barang-barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mengutamakan kenyamanan siswa dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang sesuai. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terkelola dengan baik. Saat menggunakan infrastruktur dan fasilitas untuk siswa sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bidang pemeliharaan sarana dan prasarana, serta proses pemeliharaan itu sendiri, berjalan dengan sukses dan efisien Mahasiswa terlibat dalam menjaga daya tarik estetika sarana dan prasarana yang ada.

Untuk mencegah kerusakan bangunan dan menjaga daya tarik estetika sarana dan prasarana yang ada, dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dengan cara pengecekan setiap bulan. Sarana prasarana di lingkungan Mts Lab Uinsu Medan berfungsi agar sarana dan prasarana di sekolah tersebut tetap awet. Anda dapat menghindari menghabiskan uang untuk penggantian infrastruktur dengan melakukan perawatan rutin. Infrastruktur dapat rusak jika tidak dipelihara. Uang tersebut pada akhirnya dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih mendesak. Saat ini, anggota staf bertanggung jawab langsung kepada kepala TU untuk melakukan pemeliharaan. Petugas kebersihan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan infrastruktur setiap hari. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan sekolah ini adalah untuk menjaga kualitas infrastruktur. Karena pentingnya prasarana sekolah bagi keberhasilan proses pendidikan, maka sekolah harus menyediakan atau menyediakan prasarana sekolah secara efisien dan efektif agar mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan prasarana sekolah, khususnya penyediaan prasarana sekolah. Tugas awal dalam penyelenggaraan prasarana sekolah adalah pengadaan sarana prasarana. Akibatnya, sekolah harus mengikuti persyaratan pengadaan yang relevan saat membeli infrastruktur sekolah.

Cara kerja sarana dan prasarana pendidikan selama proses pembelajaran mengungkapkan apakah kondisinya baik atau buruk baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, peranan sarana pendidikan berupa sumber daya pengajaran, seperti alat bantu pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran, sangatlah penting. Untuk mempercepat dan memudahkan proses transfer informasi dari pendidik ke peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Fasilitas pendidikan yang lengkap dapat memudahkan upaya instruktur untuk mengajarkan materi baru kepada siswanya.

Berdasarkan temuan observasi awal saya di Mts Lab UINSU, terlihat jelas bahwa penyelenggaraan sarana prasarana sekolah dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah dan terintegrasi dengan sistem manajemen berbasis sekolah. Sarana pendidikan di MTs Lab Uinsu Maka telah dimanfaatkan semaksimal mungkin karena guru menggunakan taman sekolah sebagai pengganti ruang kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA dimana siswa dapat melihat langsung jenis-jenis tumbuhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. bertemu. Di kelas yang menggunakan media seperti sepak bola, guru mengajarkan materi sesuai dengan media yang digunakan. Dengan memanfaatkan fasilitas kelas yang ada seperti kipas angin agar siswa tetap sejuk dan termotivasi untuk belajar, guru mengajarkan kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan fasilitas pendidikan juga harus mempertimbangkan kepribadian siswa yang beragam.

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi semua pihak, termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat setempat, harus berlangsung di lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keberlakuan tujuan pendidikan. Indikatornya, semua pihak dengan sendirinya akan memiliki motivasi untuk mendukung derajat keberhasilan yang harus dicapai, yang akan memberi arti dan dukungan lebih pada keberhasilan yang telah dicapai. sangat penting untuk menawarkan siswa layanan yang dikelola dengan baik. segera setelah seorang siswa mendaftar di sekolah dan melanjutkan selama mereka berada di sana, manajemen siswa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan layanan prima. langkah pertama dalam proses manajemen siswa melibatkan perekrutan calon siswa. administrasi mengambil berbagai bentuk Tidak seperti hanya merekam data siswa, bagaimanapun, penggunaan praktis dari data siswa dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa selama proses persekolahan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali Imron. (2011). Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.
- Ariska, R. S. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292. Retrieved From <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/10178>
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. JAKARTA: PT. Indeks. Retrieved From <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131413102/manajemen-peserta-didik-pindahan.html>
- Daryanto, & Suwardi. (2017). Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Gava Media. Retrieved From <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131413102/manajemen-peserta-didik-pindahan.html>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. Doi:10.31949/Educatio.V7i1.907
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. Retrieved From <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Hamalik, O. (2005). Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahari, J. (2013). Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017a). Manajemen Pendidikan. Deepublish. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017b). Manajemen Pendidikan. Deepublish. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudah Enny W. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. Doi:10.21831/jump.v2i2.33747
- Nur Mujahiddah, A. (2022). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Unggulan Mafazah Bogor. *Al-Munadzomah*, 1(2), 81–90. Doi:10.51192/Almunadzomah.V1i2.318
- Prihatin, E. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta. Retrieved From <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131413102/manajemen-peserta-didik-pindahan.html>
- Qomar, M., & Akhyak. (2001). Meniti Jalan Pendidikan Islam . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Retrieved From <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=219686>

- Rahman, M. H. (2017). Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Ma'Arif 04 Kalirejo Lampung Tengah. In Skripsi (Pp. 1–119). Retrieved From [Http://Linkinghub.Elsevier.Com/Retrieve/Pii/S0167273817305726%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/S41467-017-01772-1%0Ahttp://Www.Ing.Unitn.It/~Luttero/Laboratoriomateriali/Rietveldrefinements.Pdf%0Ahttp://Www.Intechopen.Com/Books/Spectroscopic-Analyses-Developme](http://Linkinghub.Elsevier.Com/Retrieve/Pii/S0167273817305726%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/S41467-017-01772-1%0Ahttp://Www.Ing.Unitn.It/~Luttero/Laboratoriomateriali/Rietveldrefinements.Pdf%0Ahttp://Www.Intechopen.Com/Books/Spectroscopic-Analyses-Developme)
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik. Medan: Cv. Widya Puspita. Retrieved From [Https://Repository.Ung.Ac.Id/Skripsi/Show/131413102/Manajemen-Peserta-Didik-Pindahan.Html](https://Repository.Ung.Ac.Id/Skripsi/Show/131413102/Manajemen-Peserta-Didik-Pindahan.Html)
- Sharsimi, A. (2016). Sebuah Pengelolaan Kelas Dan Siswa. Sebuah Pengelolaan Kelas Dan Siswa. Jakarta: Rajawali.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(2), 43–54. Doi:10.48094/Raudhah.V4i2.47
- Sulistiyorini, & Faturrohman, M. (2013). Esensi Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Pelayanan Manajemen Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 19 No., 161–171. Retrieved From [Https://Scholar.Archive.Org/Work/Ohatcrnxmzdwpmh3zbbi4ccue/Access/Wayback/Http://Journal.Um.Ac.Id:80/Index.Php/Jip/Article/Download/4208/1195](https://Scholar.Archive.Org/Work/Ohatcrnxmzdwpmh3zbbi4ccue/Access/Wayback/Http://Journal.Um.Ac.Id:80/Index.Php/Jip/Article/Download/4208/1195)
- UU RI NO.20 Tahun 2003. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya.